

Solo International Performing Arts 2017 Sebagai Modal Budaya Dalam Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Ke Surakarta

Intan Kartika Sari¹
Denny Asmara²
Made Prasta YP³

¹(Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

²(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

³(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Solo International Performing Arts itself is a cultural capital to attract tourists to visit Surakarta City, besides that SIPA also plays a very important role and contributes to efforts to attract foreign tourists and domestic tourists to visit Surakarta City. Surakarta is a city full of unique cultural diversity, so the city of Surakarta has the initiative to hold an art show with a cultural theme, namely the Solo International Performing. The author's goal is to raise the Solo International Performing Art event, because the author wants to introduce international-based cultural tourism to readers. The author uses a qualitative descriptive research method with associative design through interviews, observations, literature studies, documentation. SIPA was attended by very professional dancers not only domestically, but also attended by dancers from abroad. SIPA as a cultural capital to attract tourists to visit the city of Surakarta.

Keyword:*Solo International Performing Arts, Modal Budaya, Minat berkunjung.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pariwisata di Indonesia sebagai salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap penciptaan lapangan kerja disaat Indonesia sangatlah minim dan krisis dengan lapangan kerja. Banyak tempat di Indonesia yang bisa dijadikan objek pariwisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan yang berpotensi untuk dijadikan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi serta mendorong pemerintah daerah untuk membangun dan memelihara infrastruktur sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat. Karena dengan adanya pariwisata penduduk juga bisa menggunakannya sebagai lapangan pekerjaan seperti, penduduk bisa mengelolakan tempat pariwisata tersebut dan hasilnya bisa dibagi untuk kesejahteraan penduduk sekitarnya. Penduduk yang berada dilokasi tempat wisata juga bisa menjual berbagai barang pernak-pernik asli khas kota

tersebut atau sering kali kita sebut dengan souvenir atau cinderamata khas kota tersebut dan hasil dari penjualan tersebut bisa menjadi penghasilan untuk penduduk sekitarnya.

Pengembangan pariwisata Indonesia menggunakan konsep pariwisata budaya yang dirumuskan dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 09 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa “kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha untuk membuka lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional, dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa”. Karena adanya pariwisata tersebut Indonesia dapat menambah relasi dengan baik antara negara satu dengan negara lainnya, dan Indonesia juga dapat untuk bertukar pikiran

ataupun juga dapat bertukar pendapat agar bisa memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pariwisata sudah menjadi bagian pokok dari kebutuhan kehidupan ataupun gaya hidup manusia, pariwisata adalah salah satu sarana untuk menyegarkan pikiran dan bisa menjauhkan sedikit permasalahan agar pikiran terasa nyaman dan pikiran pun menjadi segar kembali untuk kelangsungan pemuas kebutuhan jasmani. Industri kepariwisataan internasional telah terbukti mampu menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang telah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Negara Indonesia sendiri sudah beberapa tahun belakangan menjadikan industri pariwisata sebagai andalan untuk pemasukan negara.

Salah satu tempat wisata budaya yang sangat kental dengan budaya tari-tarian tradisional adalah di Kota Surakarta. Banyak sekali *tourist* asing ataupun domestik yang berkunjung hanya untuk melihat seni pertunjukan tari tradisional. Kota Surakarta adalah salah satu kota yang menyediakan wisata budaya atau *Tourism Culture* yang lengkap dan masih asli dan kental akan budaya daerahnya seperti, musik gamelan, keris atau peninggalan-peninggalan kebudayaan zaman dahulu, dan ada tari-tarian tradisional atau *Traditional Dance*.

Banyak sekali jenis-jenis tarian tradisional yang ada di Surakarta, ada yang tarian sakral dimana hanya orang-orang tertentu dan hanya dari kalangan keraton yang hanya bisa menarikannya, ada juga jenis tarian keraton tapi bisa ditarikan untuk semua kalangan (bukan dari kalangan keraton atau keluarga keraton). Namun dalam mengikuti perkembangan zaman tarian tradisional pun juga ikut berevolusi menjadi tarian tradisional modern, berkonsep modern tapi masih ada ikatan tradisionalnya yang kental. Walaupun tarian berevolusi menjadi tarian tradisional modern, tarian asli daerah juga tidak akan terlupakan banyak sekali sanggar-sanggar tari yang ada di Kota Surakarta yang masih mengajarkan tari-tarian tradisional.

Melalui acara atau event besar yang diadakan oleh pemerintah Kota Surakarta yang yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kota Surakarta mengadakan pagelaran seni budaya tarian yang diadakan tiap tahunnya di kota Surakarta dan acara pagelaran seni tarian ini sudah bertarafkan

Internasional, acara pagelaran seni tari tersebut diberi nama Solo *International Performing Art* atau yang biasa disebut dengan SIPA ini bertujuan untuk mengenalkan budaya tari tradisional dan melestarikan tari tradisional yang ada di Indonesia kepada wisatawan asing di kancah Internasional yang sangat tertarik kepada budaya yang ada di Indonesia dan memperkenalkan budaya seni tari kepada wisatawan domestik, karena banyak orang Indonesia sekarang ini sangat tidak memperdulikan tarian tradisional asli dari negara sendiri dan tidak mepedulikan kelestarian budayanya sendiri.

Solo International Performing Arts (SIPA) adalah sebuah pagelaran seni pertunjukan berskala internasional. Semangatnya tak sekedar memfungsikan seni pertunjukan untuk persoalan kesenian saja. Namun seni pertunjukan, baik itu dari wilayah tradisi atau pun dari wilayah modern, harus bisa menjadi sarana dan prasarana untuk memunculkan semangat kebersamaan

Tahun 2017, SIPA mengusung tema Bahari Kencana Maestro Karya. Bahari Kencana Maestro Karya adalah sebuah persembahan pagelaran mahakarya seni pertunjukan berskala internasional untuk gerakan menjaga, merawat dan mencintai laut (tentu juga samudera) untuk masyarakat Indonesia. Indonesia adalah Negeri Bahari. Maka penting kiranya memaknai dengan gerakan menjaga, merawat dan mencintai laut juga samudera dan tentu berikut kehidupannya. Dengan gerakan tersebut, keberadaan lautan di tanah air akan selalu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia.

Ratusan seniman dari berbagai negara seperti, Australia, Malaysia, Chili, Filipina, Singapura, Vietnam, Thailand, dan tuan rumah Indonesia turut serta memeriahkan pagelaran seni pertunjukan berskala Internasional. Pagelaran seni pertunjukkan tersebut bernama Solo *International Performing Art* (SIPA) 2017 yang telah digelar di Benteng Vastenburg Solo-Jawa Tengah sejak tanggal 7 hingga 9 September.

Dengan begitu melalui acara atau *event Solo International Performing Art* menjadi salah satu sarana dan prasarana untuk memperkenalkan budaya kita kepada wisatawan asing dan juga menjadi jembatan untuk budaya kita eksis di kancah Internasional, sekaligus untuk

mempromosikan wisata budaya yang ada di kota Surakarta ini guna meningkatkan kesejahteraan penduduk kota Surakarta melalui industri pariwisata, dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Yoeti, 2010 : 146). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara Wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Promosi

Pengertian Promosi Menurut Swastha (2000: 222), promosi dipandang sebagai arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Jadi promosi merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran, memberitahukan, membujuk dan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan perusahaan. Menurut Boyd (2000: 65) promosi diartikan sebagai upaya membujuk orang untuk menerima produk, konsep dan gagasan. Sedangkan menurut Boone dan Kurtz (2002 : 129) promosi adalah proses menginformasikan, membujuk, dan mempengaruhi suatu keputusan pembelian. Menurut Suryana (2001: 112), promosi adalah cara mengkomunikasikan barang dan jasa yang ditawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli.

Sales *promotion* adalah salah satu cara yang penting untuk melakukan persaingan dengan tidak didasarkan kepada harga. Suatu usaha sales promotion, jika dilaksanakan dengan baik, akan dapat mempengaruhi konsumen mengenai dimana dan bagaimana konsumen

mempergunakan pendapatannya atau *income*. (Yoeti, 1996 : 45)

Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Suryabrata, 1988 : 109).

Karakteristik minat menurut Bimo Walgito :

1. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek itu.
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan suatu yang menjadi minatnya (1997;4)

Menurut pendapat di atas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Ahli lain mengatakan bahwa minat sebagai sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu (Surakhmad, 1980 : 90).

Wisatawan

Menurut Burhan dan Medlik (1981) di dalam buku Ross (1998 : 4,5) wisatawan memiliki empat ciri utama. Keempat ciri ini adalah:

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di berbagai tempat tujuan.
2. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisatawan.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena itu perjalanannya bersifat sementara dan berjangka pendek .
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan

tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif atau studi kasus dengan analisis swot. Kantor pusat atau kantor sekretariat SIPA berada di alamat JL. Kedasih No. 22 Kerten, Laweyan, Surakarta nomor telepon/fax (0271) 726 178 / 085647225058, Email: sipacommunity@yahoo.com wibesite: www.sipafestifal.com facebook dan twitter Sipa fest. Waktu yang dipilih penulis untuk penelitian tentang SIPA adalah waktu SIPA tahun 2017. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah para Humas atau Panitia yang terlibat dalam pelaksanaan SIPA tahun 2017, dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam wawancara kepada Humas atau panitia SIPA yang ikut berperan atau berpartisipasi dalam acara SIPA tahun 2017. sampel yang akan diambil oleh penulis adalah Ketua dari SIPA, 2 Humas, dan 10 orang dari staff SIPA.

Data yang dijadikan penelitian ini adalah dengan cara wawancara untuk mengetahui tentang pengaruh promosi serta kendala yang dihadapi dalam mempromosikan SIPA wisata budaya yang ada di Kota Surakarta. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri, oleh media, situs web, internet, dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Dari data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini diambil dari data yang ada di perusahaan atau kantor SIPA sendiri dan mengambil sebagian dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solo International Performing ARTS 2017 Terhadap Minat Berkunjungnya Wisatawan

Solo International Performing Art sangatlah berpengaruh untuk menarik minat wisatawan *datang* berkunjung ke Kota Surakarta, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Karena wisatawan mancanegara sangat senang dan suka dengan wisata budaya Pemerintah Kota Surakarta mempunyai inisiatif untuk menggerakkan potensi wisata budaya yang ada di Kota Surakarta, dan salah satu budaya yang diangkat oleh Pemerintah Kota Surakarta adalah seni tari-tarian tradisional yang ada di Indonesia. Melalui SIPA ini Pemerintah Kota Surakarta dan ketua dari SIPA Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn membentuk pertunjukanseni tari-tarian tradisional yang bertarafkan Internasional.

Sekitar 10.000 orang lebih berbondong-bondong memenuhi Benteng Vastenburg hanya *untuk* melihat kemeriahan dan kemegahan mahakarya tari-tarian tradisional yang ada di Indonesia. Yang memadati Benteng Vastenburg bukan hanya penduduk Kota Surakarta saja, namun ada juga yang berasal dari Kota Surakarta bahkan wisatawan mancanegara yang ikut datang mengunjungi Benteng Vastenburg hanya untuk melihat maha karya tari-tarian tradisional dari seluruh negara yang hadir untuk memeriahkan acara SIPA tersebut. Dengan adanya SIPA ini tidak hanya penduduk Kota Surakarta saja yang berantusias untuk melihat kekayaan budaya yang ada di seluruh negara, namun juga dari luar Kota Surakarta bahkan sampai wisatawan mancanegara yang juga berantusias untuk melihat seni budaya tarian tradisional.

Solo International Performing ARTS 2017 Terhadap Kalangan Anak Muda

Solo International Performing Art sangatlah berpengaruh untuk kalangan anak muda zaman sekarang, karena SIPA menyajikan kesenian tradisional yang sangat tidak membosankan dan sesuai dengan selera anak muda zaman sekarang. Tari-tarian tradisional dikemas secara apik dan sedemikian rupa untuk menarik kembali minat anak muda zaman sekarang terhadap kesenian daerah asalnya. Terutama kesenian tari-tarian tradisional yang saat ini sedang meredup dikarenakan banyak anak muda sekarang ini terpengaruh oleh budaya luar. Melalui SIPA ini diharapkan dapat membantu untuk memperkenalkan kembali budaya tari-tarian

tradisional kepada kalangan anak muda zaman sekarang ini, dengan seni pertunjukan SIPA juga dimanjakan dengan sajian koreografi tarian tradisional dikombinasikan dengan tarian modern zaman sekarang namun tidak mengurangi nilai tradisional yang ada didalamnya.

Banyak seniman saat ini yang meng koreografer tarian tradisional yang biasa saja menjadi tarian tradisional modern yang penuh dengan seni keindahan gerak tubuh yang anggun, elegan, tidak mengurangi tarian tradisional, tidak membosankan untuk dilihat, dan enak untuk dinikmati oleh penikmat seni tarian tradisional.

Media Promosi

Media promosi juga tidak kalah penting dengan yang lainnya, karena tidak ada media promosi *Solo International Performing Arts* tidak dikenal oleh masyarakat Kota Surakarta, bahkan tidak dikenal oleh masyarakat luar Kota Surakarta, dan mungkin wisatawan mancanegara tidak tahu tentang SIPA itu. SIPA menggunakan media promosi melalui *Instagram*, *Website*, dan media cetak yaitu koran. SIPA menggunakan *Instagram*, dan *Website* karena *Instagram* sering digunakan oleh para anak muda sekarang, bukan hanya anak muda saja yang menggunakan *Instagram*, bahkan orang dewasa pun sekarang. Dan untuk *Website* sendiri karena semua kalangan atau tidak mengenal tentang usia yang menggunakannya. Dengan website kita dapat mengakses semua informasi tentang SIPA, dengan *website* juga dari luar negeri juga dapat mengakses semua informasi tentang SIPA.

SIPA juga menggunakan media cetak seperti koran dikarenakan jika para konsumen ingin sekali mengetahui informasi tentang SIPA yang tidak bisa menggunakan *Instagram*, *website*, bisa menemukan informasi tentang SIPA di koran, karena SIPA juga menggunakan koran sebagai media promosi. Adanya promosi agar para wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kota Surakarta, memperkenalkan budaya Indonesia kepada wisatawan mancanegara yang sangat ingin lebih tahu tentang kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, dan memperlihatkan betapa indahnnya budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Tempat Pengadaan *Solo International Performing Arts* 2017

Solo International Performing Arts diadakan setiap tahunnya di bulan September selama 3 malam berturut-turut dengan panggung yang tiap tahunnya juga berganti-ganti sesuai dengan tema SIPA yang diusung. Tidak terkecuali dengan tempat pengadaan SIPA tiap tahunnya juga berpindah-pindah lokasi pengadaannya. Pada tahun 2011 SIPA diadakan di lapangan pintu utara Pura Mangkunegaran, namun tempat pengadaan SIPA mulai dipindahkan di Benteng Vastenburg karena banyak sekali pertimbangan untuk memindahkan lokasi pengadaan SIPA tersebut. Dipilihnya Benteng Vastenburg, karena benteng tersebut terletak sangat strategis dan berada di pusat Kota Surakarta dan juga Benteng Vastenburg juga mempunyai akses jalan yang sangat mudah untuk dijangkau oleh wisatawan maupun pengunjung yang ingin melihat kemegahan acara SIPA.

Fasilitas *Solo International Performing Arts*

Fasilitas adalah salah satu hal yang penting, karena fasilitas juga ikut berperan dalam menarik wisatawan, tidak ada fasilitas yang memadai juga tidak ada pengunjung yang datang ke *Solo International Performing Arts*. Maka dari itu panitia SIPA telah menyediakan berbagai fasilitas seperti untuk tamu umum atau tamu undangan biasa hanya di fasilitasi kurang lebih 10.000 kursi, untuk tamu yang memakai undangan atau tamu VIP dan VVIP akan difasilitasi disediakan kursi, snack, dan goodie bag untuk dibawa pulang. Fasilitas tambahan yang disediakan oleh panitia SIPA yaitu 30 stand makanan yang menyediakan berbagai makanan dan snack yang bisa dibeli oleh para pengunjung SIPA, disediakan tempat sampah di lokasi SIPA, tersedianya *parking area*, tersedianya juga truk toilet di lokasi SIPA. Tamu yang menggunakan undangan atau tamu khusus VVIP biasanya untuk para petinggi di Kota Surakarta seperti, Walikota dan Wakil Walikota Surakarta, Kementrian, Kepala Dinas Kota Surakarta.

Pelayanan Panitia *Solo International Performing Arts* 2017

Pelayanan atau service untuk panitia SIPA sangatlah berpengaruh untuk menarik minat berkunjung wisatawan ke pagelaran seni budaya SIPA, karena dengan service atau pelayanan yang diberikan oleh panitia SIPA terhadap wisatawan ataupun pengunjung yang mengunjungi pagelaran seni budaya SIPA dapat

sekali menarik wisatawan ataupun pengunjung yang mengunjungi SIPA. Dengan pelayanan atau service yang baik dan ramah-tamah para wisatawan dan pengunjung tertarik lalu merasa nyaman dan ingin kembali lagi melihat pagelaran seni budaya SIPA.

Pengaruh untuk Mancanegara

Solo International Performing Arts sangatlah berpengaruh untuk memperkenalkan salah satu budaya dari Indonesia, yaitu budaya tari tradisional khas dari Indonesia. Dengan SIPA ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk

menarik minat berkunjungnya wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang sangat tertarik dengan budaya Indonesia. Karena sebagian besar wisatawan mancanegara sangatlah menyukai wisata budaya Indonesia sampai mereka pun antusias dengan ingin belajar kesenian Indonesia. SIPA ini juga sangatlah berpengaruh dalam perkembangan wisatawan yang datang ke Kota Surakarta.

Terbukti dengan jumlah wisatawan yang tiap tahunnya semakin bertambah untuk datang ke Kota Surakarta, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Wisatawan Tahun 2013 - 2017

Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017
Domestik	3.338.203	4.187.207	4.106.239	4.361.868	4.468.822
Asing	36.777	44.936	36.546	33.682	34.432
Jumlah	3.374.980	4.232.143	4.142.785	4.395.550	4.503.245

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari data tabel yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang untuk berkunjung dan berwisata di Kota Surakarta dari tahun 2013 sampai 2017 tiap tahunnya semakin meningkat.

Implikasi Hasil Penelitian

Melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara diperoleh data berupa lampiran foto kegiatan yang ada di *Solo International Performing Art*. Dokumentasi saat wawancara bersama Humas *Solo International Performing Arts*, penelitian ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada ketua *Solo International Performing Arts* Dra. R. Ay Irawati Kusumorasri M.Sn. Kemudian setelah diadakannya wawancara dari berbagai sumber yang terkait dapat diperoleh hasil adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta dari tahun 2013 sampai tahun 2017 wisatawan domestik dan

wisatawan mancanegara tiap tahunnya meningkat karena adanya event yang diadakan di Kota Surakarta yaitu event pagelaran seni yang bertarafkan internasional yaitu *Solo International Performing Arts* tiap tahunnya.

Teori ini juga didukung banyaknya pengunjung yang berkunjung di acara pagelaran seni budaya *Solo International Performing Arts* sampai kursi yang disediakan oleh panitia tidak cukup untuk menampung banyaknya pengunjung, dan tempat penyelenggaraan SIPA di Benteng Vastenburg tidak cukup untuk menampung pengunjung yang datang untuk melihat kemeriahan acara SIPA tahun 2017. Dalam hal ini *Solo International Performing Art* sudah menjadi modal budaya dalam menarik minat berkunjung wisatawan ke Kota Surakarta karena meningkatnya kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke Kota Surakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Solo International Performing Arts* tahun 2017 dengan membawakan semangat tema Bahari Kencana Maestro Karya yang mempunyai arti semangat tentang kebudayaan laut yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara agung. Negara besar

dengan tentu karena kekayaan (sumber daya alam) dan kekuatan (sumber daya manusia) yang besar pula.

Bahari lautan dan lautan hakikatnya adalah air, maka membicarakan bahari sesungguhnya juga membicara kebudayaan air, termasuk dengan tradisi masyarakat sungai, masyarakat danau, dan lain

sebagainya. Semuanya akan menyatu dalam simpul yang sama yakni ai, tanpa harus mempedulikan tawar atau asin rasanya. Jadi Bahari Kencana Maestro Karya adalah sebuah ikhtiar untuk menggali kekayaan dan kekuatan tentang kejayaan tradisi masyarakat air, tentu dengan seni pertunjukan sebagai pendekatannya.

2. Pagelaran seni *Solo International Performing Arts* diharapkan menjadi sarana dalam menarik minat generasi muda dalam menggeluti dunia seni tradisi, dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kota Surakarta.
3. Pengaruh dari adanya pagelaran seni budaya *Solo International Performing Arts* ini dapat menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Karena wisatawan mancanegara kebanyakan dari mereka sangatlah menyukai wisata budaya. Dan setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 data wisatawan yang berkunjung di Kota Surakarta semakin meningkat.

Saran

1. Pemerintah Kota Surakarta haruslah menggerakkan wisata budaya yang lebih lagi, agar dapat menarik minat wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk datang ke Kota Surakarta. Seperti Sendra Tari yang ada di Gedung Wayang Orang Sriwedari yang saat ini sedang meredup.
2. Menggali lagi potensi wisata budaya yang ada di Kota Surakarta, agar wisatawan tahu akan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia. Seperti mengadakan festival musik keroncong di Kota Surakarta.
3. Menggali potensi budaya yang belum diekspos yang ada di Kota Surakarta. Seperti tari-tarian yang ada di Pura Mangkunegaran setiap hari Rabu dan Sabtu jam 10.00 WIB-12.00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

Monica Hadi, 2017, *Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Revitalisasi Kampung Pecinan Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Di Kota Surakarta,*

Program Studi Kepariwisataaan,
Surakarta.

Richard Sihite, 2003. *Tourism Industry*; Surabaya: SIC

Solo International Performing Arts, 2017. Bahari Kencana Maestro Karya; Surakarta: SIPA

Yoeti, 1996. *Pengantar Pariwisata*; Bandung: Angkasa

Yoeti, 1996. *Pemasaran Pariwisata*; Bandung: Angkasa

<https://www.google.co.id/search?q=sipa+tahun+2017&safe=strict&source=lnms&tbm>

https://www.google.co.id/search?q=maskot+sipa+2017&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi6z6yoJPdAhUMQI8KHTrKDpYQ_AUICigB

<https://www.indonesiakaya.com/agenda-budaya/detail/solo-international-performing-arts-sipa-2017--bahari-kencana-maestro-karya>).

[https://www.google.co.id/search?q=maskot+sipa+2017&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi6z6yoJPdAhUMQI8KHTrKDpYQ_UICigB#imgrc=Tgf78SfOIK-zlM:](https://www.google.co.id/search?q=maskot+sipa+2017&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi6z6yoJPdAhUMQI8KHTrKDpYQ_UICigB#imgrc=Tgf78SfOIK-zlM;)